

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kemajuan dunia usaha berkembang sangat pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga sektor industri memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian. Pesatnya pembangunan pada dunia industri meningkatkan persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas bagus dengan harga yang cukup bersaing.

Untuk menghadapi persaingan usaha yang begitu ketat perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun disektor modern. Usaha kecil dan Menengah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam perindustrian serta pembangunan.

Pada krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang lalu, banyak usaha-usaha berskala besar yang mengalami kelumpuhan bahkan terhenti aktivitasnya, sektor UKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi perubahan situasi pasar tersebut,

UKM di Indonesia mampu bertahan walaupun telah melewati berbagai masalah ekonomi yang dibuktikan dengan adanya keberadaan UKM sampai sekarang dan bahkan semakin tumbuh dengan pesat.

Perusahaan membutuhkan keandalan dalam menghadapi persaingan yang begitu ketat dalam industri ini. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Demikian halnya dengan CV. Malafari Panel yang memproduksi pintu, dimana kegiatan produksinya tidak lepas untuk memperoleh keuntungan atau laba.

CV. Malafari Fanel adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang, manufaktur, perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2003 terletak di JL. T. TAMBUSAI-PASIR PUTIH- PASIR PENGARAIAN. dan memiliki 5 karyawan CV. Malafari Fanel memproduksi seperti: lemari, pintu, dan juga jendela. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk jenis produk pembuatan pintu yang di produksi.

CV. Malafari Fanel mempunyai strategi diantaranya adalah keunggulan mutu produk yang tinggi serta harga yang bersaing. Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing dipasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya dalam biaya produksi. harga pokok produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang merupakan operasi utama perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi sedangkan *variable costing* adalah metode penentuan harga produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja sebagai elemen harga produksi(Mulyadi, 2012:122).

Dalam perhitungan harga produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan dengan perhitungan harga produksi yang tepat, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan dalam perhitungan harga produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PINTU DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV. MALAFARI FANEL**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pintu menggunakan metode *full costing* pada CV. Malafari Fanel?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pintu menggunakan metode *full costing* pada CV. Malafari Fanel.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Penyusun

Untuk Menambah pengetahuan tentang metode perhitungan harga pokok produksi dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan atau mempraktekkan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi CV Malafari Fanel

Sebagai masukan positif yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk digunakan atau tidaknya metode perhitungan harga pokok produksi yang telah penulis ujikan.

3. Bagi Mahasiswa.

Menjadi bahan referensi untuk kalangan umum sebagai sumber informasi penelitian, bahan perbandingan antara satu teori dengan teori yang lainnya dengan tujuan dapat mengembangkan daya pikir yang sistematis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan tidak keluar dari pembahasan penelitian ini maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan “perhitungan harga pokok produksi untuk memproduksi pintu pada CV.Malafari Fanel.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Mifta Maghrifah, Fazli BS dengan judul “ Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan hargapokok produksi menggunakan metode full costingtelah mencakup semua biaya kegiatanproduksi selama proses produksi terjadi sehingga harga pokok produksi menunjukkanangka yang lebih besar dibandingkan denganperhitungan harga pokok produksi yangdilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnyaadalah

1. Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2016 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2018.
2. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah UMKM kota Banda Aceh sedangkan dalam penelitian ini adalah CV Malafari fanel.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran demi mengembangkan hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *American institute of certified public Accounting (AICPA)* Dalam Ahmed Riahi Balkaoui mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil tersebut (Balkaoui, 2000:37).

2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Menurut siregar dkk (2014:17), akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.

Menurut bustami dan nurlela (2010:4), akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Menurut Carter (2009:11) akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun bersifat strategik.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya menurut para ahli diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, meringkas, dan menyajikan informasi biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dan bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan yaitu untuk tujuan penentuan harga produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal perusahaan.

2.1.3 Peranan Akuntansi Biaya

Menurut Siregar dkk (2014:10) menyatakan peran akuntansi biaya yaitu: akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya yang dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

Menurut carter (2009:11) terkait dengan definisi akuntansi biaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian, dan

analisis informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkenerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan perbaikan kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

2.1.4 Pengertian Biaya

Menurut Firdaus Ahmad Dunia Wasilah Abdullah (2012) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi suatu periode akuntansi.

Menurut Carter dan Ursy (2009:30) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2014:14) biaya adalah pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayarkan atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan.

Menurut Baridwan (2008:29) biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain asset atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang. Penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.

Berdasarkan pengertian biaya menurut menurut beberapa ahli seperti yang telah disebutkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat barang atau jasa.

2.1.5 Penggolongan Biaya

Semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan akan berakibat semakin banyaknya tugas-tugas manajemen perusahaan tersebut dalam menjalankan fungsi manajemen. Selain itu, biaya-biaya yang terjadi diperusahaan semakin banyak. Oleh sebab itu perusahaan memerlukan informasi mengenai biaya, baik untuk penetapan harga, efisiensi penggunaan sumber daya, dan evaluasi tentang biaya dapat digolongkan menjadi beberapa macam.

1. Menurut objek pengeluaran, penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.
2. Menurut fungsi pokok perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu:
 - (1)Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
 - (2)Biaya Pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel,dll.
 - (3)Biaya Administrasi dan Umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dll.
3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiaya. Ada 2 golongan biaya, yaitu:
 - (1)Biaya Langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

(2)Biaya Tidak Langsung(*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

4. Menurut Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Kegiatan, biaya dibagi menjadi 4, yaitu:

(1)Biaya Tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya: gaji direktur produksi.

(2)Biaya Variabel(*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contohnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

(3)Biaya Semi Variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contohnya:biaya listrik yang digunakan.

(4)Biaya Semi Fixed, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu:

(1)pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

(2) pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi. (Mulyadi, 2009: 13-16).

2.1.6 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2013; 55), bahwa harga pokok produk adalah membebankan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Artinya penentuan harga pokok suatu produk bergantung pada tujuan manajerial yang spesifik atau yang ingin dicapai.

Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan manufaktur disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*). Biaya-biaya yang timbul pada proses produksi akan mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Baik peningkatan maupun penurunan biaya-biaya tersebut akan mempengaruhi proses penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang biasanya akan mempengaruhi proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dunia dan Wasilah (2011; 24), mengklasifikasikan biaya produksi dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu; bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan overhead pabrik (*factory overhead*). Pengklasifikasian ini bertujuan untuk pengukuran laba,

dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya. Dimana dalam suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya yang digunakan seperti bahan, tenaga kerja, dan *overhead*. Sedangkan untuk jasa biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan dalam menyediakan jasa (hidayat,2014). Karena itu, harga pokok produksi dapat diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi dan dapat dibebankan atau diperhitungkan secara langsung kepada harga pokok produk (Muchlis,2013;69). Biaya bahan baku terjadi karena adanya pemakaian bahan baku. Semua proses atau siklus yang terjadi dalam memperoleh bahan baku untuk proses produksi baik itu biaya pembelian, biaya angkut dan biaya-biaya lainnya disebut harga pokok bahan baku. Biaya bahan baku diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Menurut Muchlis (2013;83), biaya tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan dalam rangka pemakaian dan pemanfaatan sumber daya manusia (*human resourch*). Biaya ini timbul ketika pemakaian biaya berupa tenaga kerja yang dilakukan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi atau proses pengolahan bahan baku menjadi suatu yang siap dijual. Biaya tenaga kerja untuk

proses produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan atau upah tenaga kerja yang secara langsung bekerja, atau terlibat dalam proses produksi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja dipabrik tetapi tidak terlibat dalam melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Muchlis,2013;83).

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya *overhead* pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen (Majid,2013;20). Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya *overhead* pabrik tidak dapat secara langsung dibeban ke produk.

Penggolongan biaya *overhead* pabrik merupakan suatu hal yang sangat esensial, hal ini dikarenakan biaya yang terjadi dalam proses produksi tidak semuanya secara langsung akan mempengaruhi proses produksi. Penggolongan biaya *overhead* pabrik penting dilakukan untuk mengklasifikasikan biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi. Sehingga perusahaan dapat dengan mudah

menelusuri biaya-biaya tersebut. Menurut Muchlis (2013; 94-96), biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya biaya-biaya ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

1) Biaya bahan penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan harga pokok produksi tersebut.

2) Biaya reparasi dan pemeliharaan

3) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

Contoh dari biaya ini yaitu biaya depresiasi aktiva tetap seperti gedung mesin dan lain-lain.

5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contoh dari biaya ini yaitu biaya-biaya asuransi, seperti asuransi kendaraan, asuransi mesin dan biaya asuransi lainnya.

6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Tarif biaya *overhead* pabrik dapat digunakan untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya *overhead* pabrik, maka tarif tersebut harus dipisahkan kedalam tarif tetap dan tarif variabel (Supriyono,1999;294). Biaya-biaya ini terdiri atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Biaya ini di kelompokkan menjadi dua,yaitu biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expense*), dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expense*).

Harga pokok produksi terbentuk karena adanya pembuatan produk yang bertujuan megubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), atau adanya pengorbanan bahan baku yang berupa biaya bahan baku akan membentuk harga pokok produksi (Akbar,2015). Pada umumnya dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi(Slat,2013)

Penentuan harga produksi yang akurat sangat penting untuk analisis profitabilitas dan keputusan strategis yang berkenaan dengan desain produk,

penetapan harga dan bauran produk. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat berbagai cara atau metode yang dapat digunakan seperti *full costing* dan *variable costing*.

1. **Full Costing**

full costing merupakan penentuan harga produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi dalam Rifqi,2014). Rifqi juga menambahkan adanya biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.) dimana semua biaya tersebut diperlakukan sebagai perolehan persediaan dan biaya produk (gersil dan Cevdet,2016). Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi yaitu:

Biaya Bahan Baku Langsung	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx +
Harga Pokok Produksi	xxx

biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses persediaan akhir dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual.

2. **Variable Costing**

Variable costing adalah metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam

harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan untuk biaya tetap dibebankan pada periode tertentu. *Variable costing* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Dimana *variable costing* merupakan metode kalkulasi biaya persediaan dimana semua biaya variabel dimasukkan sebagai biaya persediaan (Gersil dan Cevdet,2016). Dengan demikian harga pokok produksi menurut *Variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu:

$$\begin{array}{r}
 \text{Biaya Bahan Baku} \qquad \qquad \qquad \text{xxx} \\
 \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} \qquad \qquad \text{xxx} \\
 \hline
 \text{Biaya Overhead Pabrik Variabel} \qquad \text{xxx} \\
 \hline
 \text{Harga Pokok Produksi} \qquad \qquad \text{xxx} +
 \end{array}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

Nanang Wahyu Guwanto dengan judul “Analisis harga pokok produksi dengan *full costing method* dalam menetapkan harga jual bola plastik pada UD. BUMI PUTRA” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada ud. Bumi putra. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Karena metode *full costing* memasukan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Andre Henri Slat Tahun 2013 dengan judul” Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam harga pokok produk perusahaan, hal ini disebabkan karna perusahaan tidak menggunakan metode *full costing* dalam

perhitungan harga pokok produksi. Sehingga biaya penyusutan gedung, pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan tidak diperhitungkan”.

Mifta Maghrifah. Fazli Syam BZTahun 2016 dengan judul “Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* telah mencakup semua semua biaya proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh umkm banda aceh”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Malafai Fanel yang terletak dikota pasir pengaraian jl.T. tambusai pasir putih, pasir pengaraian. Dipilihnya lokasi tersebut karena mengingat topik penelitian yang berkaitan dengan proses produksi. Selain itu, perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan pintu, sehingga tujuan dari

penelitian ini, yaitu untuk menghitung harga pokok produksi yang akan dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok produk.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti melalui data-data yang telah ada.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut syofian siregar (2013) data kuantitatif adalah data berupa angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang berupa angka-angka di peroleh dari CV. Malafari Fanel.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. sumber primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian yaitu bersumber dari CV. Malafari Fanel

3.4 Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. dengan pihak perusahaan yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga pokok

produksi. Teknik Wawancara ini di pilih karena CV. Malafari Fanel tidak mempunyai laporan-laporan biaya produksi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi.
2. Melakukan pengidentifikasian terhadap biaya-biaya produksi dengan menggunakan metode perhitungan.
3. Melakukan perbandingan penerapan perhitungan harga pokok produksi
4. Menyimpulkan bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode *full costing*.

3.6 Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan maka penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan Proposal	1. Pengajuan judul 2. Seminar judul	8 minggu